

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Tema Perancangan

Tema perancangan dalam suatu desain merupakan gagasan utama yang spesifik dan memainkan peran penting dalam keseluruhan proses perancangan. Penentuan tema resort harus disesuaikan dengan objek rancangan, yang mencakup berbagai isu, fakta, dan tujuan pembangunan resort tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses perancangan lebih terarah dan memiliki batasan batasan yang jelas dalam pengembangannya.

5.1.1 Pendekatan Tema

Penentuan tema perancangan resort di kawasan Gunung Bromo, Probolinggo, memerlukan pendekatan tema yang mempertimbangkan isu, fakta, serta tujuan yang ingin dicapai. Aspek-aspek tersebut akan dipelajari dan dianalisis secara mendalam sehingga menghasilkan tema yang relevan dan tepat sasaran. Tema yang sesuai akan menjadi dasar untuk membentuk konsep perancangan yang lebih terarah dan spesifik. Berikut ini adalah pembahasan mengenai isu, fakta, dan tujuan.

A. Isu

- Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang tentu saja diikuti dengan meningkatnya kebutuhan fasilitas pendukung pariwisata sehingga perlu adanya pengembangan terkait fasilitas yang diperlukan seperti hotel atau penginapan. (Muluk et al., 2020)

B. Fakta

- Program pemerintah yang bertujuan menjadikan kawasan wisata Bromo sebagai salah satu destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi (PP NO 50, 2011)
- Penambahan kuota pengunjung pada tanggal 24 Desember 2023 dari 2750 kuotanya dinaikkan ke 3.500 pengunjung. (NATARU, 2024)
- Fasilitas yang tersedia pada objek perancangan yaitu fasilitas untuk menginap dan relaksasi
- Terdapat ruang luar yang dapat dinikmati pengunjung
- View ke arah luar dari tapak yaitu menghadap langsung ke Gunung Bromo

C. Tujuan

- Merancang resort yang menciptakan keterhubungan desain dengan alam.
- Menciptakan resort yang berfokus pada kenyamanan dan kesegaran tamu yang menginap.
- Merancang Resort dengan pendekatan Biophilic Architecture.

5.1.2 Penentuan Tema Perancangan

Tema perancangan yang diangkat pada resort ini adalah “*Healing Accomodation with Nature*” tema ini mempunyai penjelasan sebagai berikut:

- *Healing*

Dalam konteks resort, healing mencakup berbagai aktivitas dan program yang dirancang untuk membantu pengunjung mengatasi stres, dan kelelahan. Resort dengan tema healing sering menawarkan fasilitas seperti spa yang mendukung pemulihan secara menyeluruh. Tujuan utama dari healing adalah untuk memberikan pengalaman yang menyegarkan bagi para tamu, sehingga mereka dapat kembali ke rutinitas sehari-hari dengan kondisi mental dan fisik yang lebih baik. (Firman et al., 2024)

- *Accomodation*

merujuk pada tempat tinggal atau fasilitas yang disediakan untuk pengunjung selama mereka berlibur. Ini mencakup berbagai jenis akomodasi seperti hotel, villa, atau cottage yang dilengkapi dengan fasilitas untuk kenyamanan tamu. Akomodasi di resort biasanya dirancang untuk menciptakan suasana santai dan menyenangkan, sering kali dengan fokus pada desain interior yang harmonis dan pelayanan yang baik. (Diatmika et al., 2019)

- *With Nature*

berarti integrasi elemen alam ke dalam desain dan pengalaman resort. Konsep ini menekankan pentingnya lingkungan alami dalam mendukung kesehatan dan kenyamanan pengunjung. Resort yang mengusung tema ini biasanya terletak di lokasi yang indah, dikelilingi oleh pemandangan alam seperti pegunungan, hutan, atau pantai. Interaksi dengan alam dapat dilakukan melalui aktivitas luar ruangan sebagai contoh SPA di taman, bersantai dengan view yang indah. (Diatmika et al., 2019)

Melalui tema perancangan ini, fasilitas dan ruang dirancang untuk

memaksimalkan kenyamanan dan ketenangan, seperti area meditasi terbuka, fasilitas fitness center, penggunaan material alami, dan pemandangan alam yang menenangkan, sehingga tamu dapat merasa lebih dekat dengan alam sambil mendapatkan pengalaman akomodasi yang menyegarkan jiwa dan raga.

5.2 Pendekatan Perancangan

Pendekatan Perancangan adalah strategi yang digunakan untuk merancang suatu bangunan. Pada perancangan resort ini pendekatan yang diterapkan adalah *Biophilic Architecture*. *Biophilic Architecture* bertujuan untuk menciptakan habitat yang baik bagi manusia sebagai organisme biologis dalam lingkungan binaan modern. Pendekatan ini bertujuan untuk memajukan kesehatan, kebugaran, dan kesejahteraan manusia dengan mengintegrasikan elemen-elemen alami ke dalam desain bangunan (Kellert, 2018). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada perancangan bangunan yang menyatu dengan alam, menawarkan suasana relaksasi yang autentik di tengah lanskap pegunungan. Dengan begitu selain beristirahat tamu dapat memulihkan kesegaran.

Dalam buku *14 Pattern of Biophilic, Biophilic Architecture* memiliki tiga manfaat yaitu pengurangan stress, kinerja kognitif, emosi, suasana, hati, dan preferensi. Berikut tabel yang menjelaskan tiga manfaat tersebut :

Tabel 5. 1 Manfaat *Biophilic Architecture*

14 Pattern		Pengurangan Stress	Kinerja Kognitif	Emosi, Suasana Hati dan Preferensi
Nature In The Space	Visual Connection with Nature	Menurunkan tekanan darah dan detak jantung	peningkatan keterlibatan mental/perhatian	berdampak positif pada sikap dan kebahagiaan secara keseluruhan
	Non-Visual Connection with Nature	Tekanan darah sistolik yang rendah	berdampak positif pada kinerja kognitif	merasakan peningkatan dalam kesehatan

		dan hormon stres		mental dan ketenangan
	Non Rhythmic Sensory Stimuli	Berdampak positif pada detak jantung, tekanan darah sistolik, dan aktivitas sistem saraf simpatik	pengamatan dan pengukuran perilaku perhatian dan eksplorasi yang terukur	
	Thermal & Airflow Variability	Berdampak positif pada kenyamanan, kesejahteraan, dan produktivitas	berdampak positif pada konsentrasi	peningkatan persepsi kenikmatan temporal dan spasial
	Presence of Water	Mengurangi stres, meningkatkan perasaan tenang, detak jantung lebih rendah	peningkatan konsentrasi dan pemulihan memori	preferensi yang diamati dan respons emosional positif
	Dynamic & Diffuse Light	Perasaan tenang, detak jantung lebih rendah		

	Connection with Natural System	berdampak positif pada fungsi sistem sirkadian		peningkatan respons kesehatan positif; perubahan persepsi terhadap lingkungan
Natural Analogues	Biomorphic Forms & Pattern			preferensi tampilan yang diamati
	Material Connection with Nature		penurunan tekanan darah diastolik dan meningkatkan kinerja kognitif	peningkatan kenyamanan
	Complexity & Order	berdampak positif pada respons stres perseptual dan fisiologis		preferensi tampilan yang diamati
Nature Of The Space	Prospect	Pengurangan stres	mengurangi kebosanan, kejengkelan, kelelahan	peningkatan kenyamanan dan keamanan yang dirasakan
	Refuge		meningkatkan konsentrasi, perhatian, dan persepsi keselamatan	

	Mystery			menimbulkan respon kesenangan yang kuat
	Risk/Peril			menghasilkan respons dopamin atau kesenangan yang kuat

Sumber : Terrapin, 2014

5.3 Metode Perancangan

Berdasarkan isu dan fakta yang ada, diperlukan metode yang tepat dan sesuai dengan tema dan pendekatan perancangan sehingga proses perancangan proyek dapat sesuai tujuan yang telah ditentukan. Metode perancangan yang diterapkan untuk merancang resort ini yaitu metode *Human Centered Design*. *Human Centered Design* adalah metode desain yang menempatkan pengguna sebagai pusat dari seluruh proses perancangan. Menurut (Setiadi, 2022) memiliki tiga tahap yaitu :

- *Inspiration Phase*

Pada tahap ini, desainer berusaha menempatkan diri sebagai pengguna untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kebutuhan dan tantangan mereka.

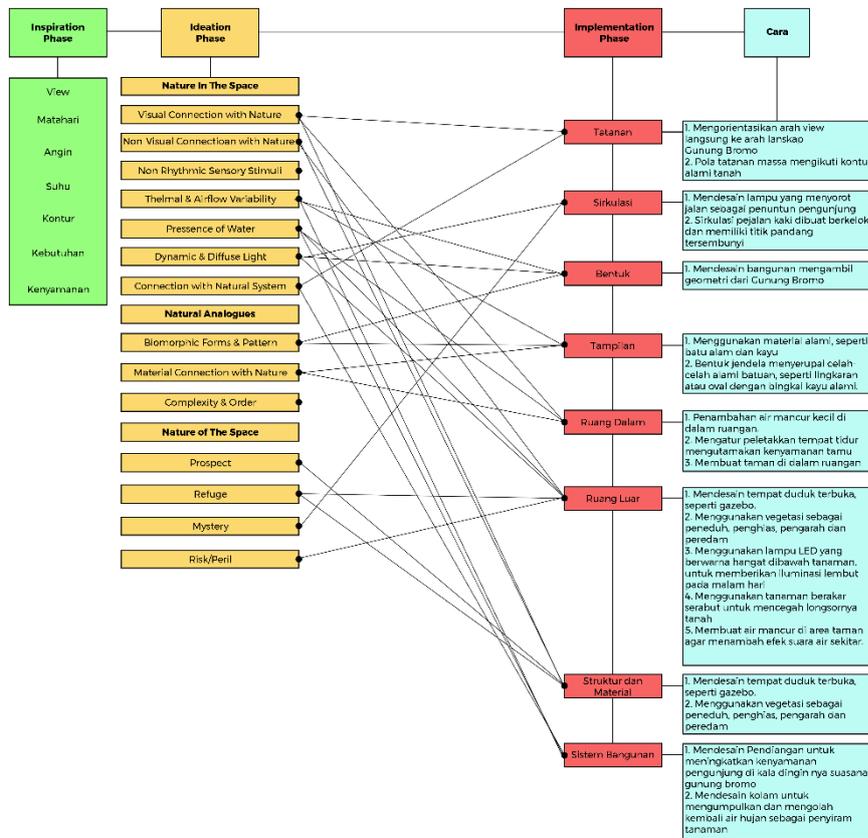
- *Ideation Phase*

Setelah mengidentifikasi masalah, desainer mengembangkan ide dan inovasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Brainstorming dilakukan untuk menghasilkan berbagai solusi potensial.

- *Implementation Phase*

Dalam fase ini, mulai diwujudkanlah desain sesuai tahap yang sudah dilakukan.

Setelah melakukan tiga tahapan tersebut didapatkanlah fokus fokus yang akan di terapkan dalam desain resort ini, fokus fokus tersebut adalah



Gambar 5. 1 Diagram Tahapan Metode *Human Centered Design*
 Sumber : Analisis Penulis, 2024

Gambar di atas adalah proses dari tiga tahapan yang memiliki hasil sebagai berikut:

1. *Inspiration Phase*: Elemen-elemen alami seperti *view*, matahari, angin, suhu, dan kontur dijadikan inspirasi awal untuk menciptakan hubungan yang erat antara ruang dan alam.
2. *Ideation Phase*: Untuk mencapai implementation muncullah *14 Pattern of Biophilic* sebagai ide dalam memunculkan Solusi desain.
3. *Implementation Phase*: Ide-ide dari fase sebelumnya diwujudkan dalam aspek desain nyata seperti:
 - **Tatapan**: Mengorientasikan pandangan ke Gunung Bromo, pola tatanan massa mengikuti kontur alami tanah.
 - **Sirkulasi**: Menggunakan lampu Ground light di area jalur pejalan kaki, Merancang jalur pejalan kaki yang berbelok dengan titik

pandang tersembunyi.

- **Bentuk:** Mengadopsi geometri khas dari Gunung Bromo.
- **Tampilan:** Menggunakan material alami seperti batu dan kayu, bentuk jendela menyerupai celah celah alami bebatuan
- **Ruang Dalam:** Penambahan elemen air dan taman kecil di dalam ruangan, menggunakan material alami seperti kayu.
- **Ruang Luar:** Mendesain tempat duduk terbuka, seperti gazebo, menggunakan vegetasi sebagai peneduh, penghias, pengarah, dan peredam.

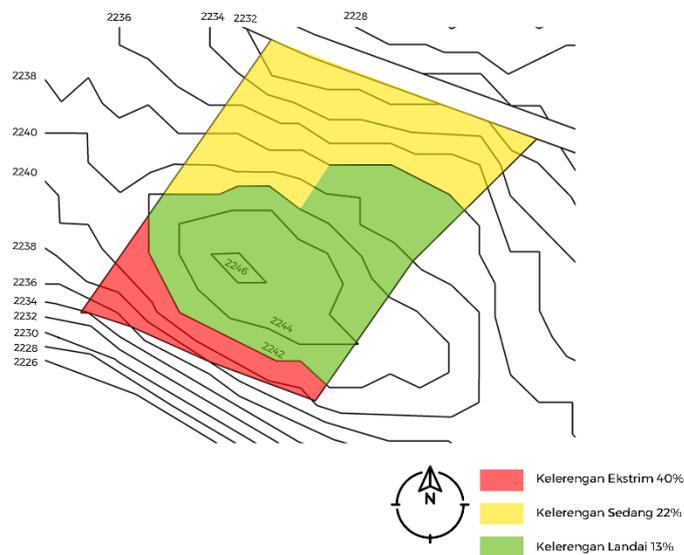
5.4 Konsep Perancangan

Konsep perancangan adalah gagasan yang diperoleh melalui pendekatan dan metode perancangan yang digunakan. gagasan ini disesuaikan dengan tema perancangan yang telah ditetapkan sebelumnya.

5.4.1 Konsep Tataan Massa

Dalam tatanan massa bangunan ini, terdapat 3 acuan yang diperhatikan yaitu kontur, view, dan zoning

- Kontur



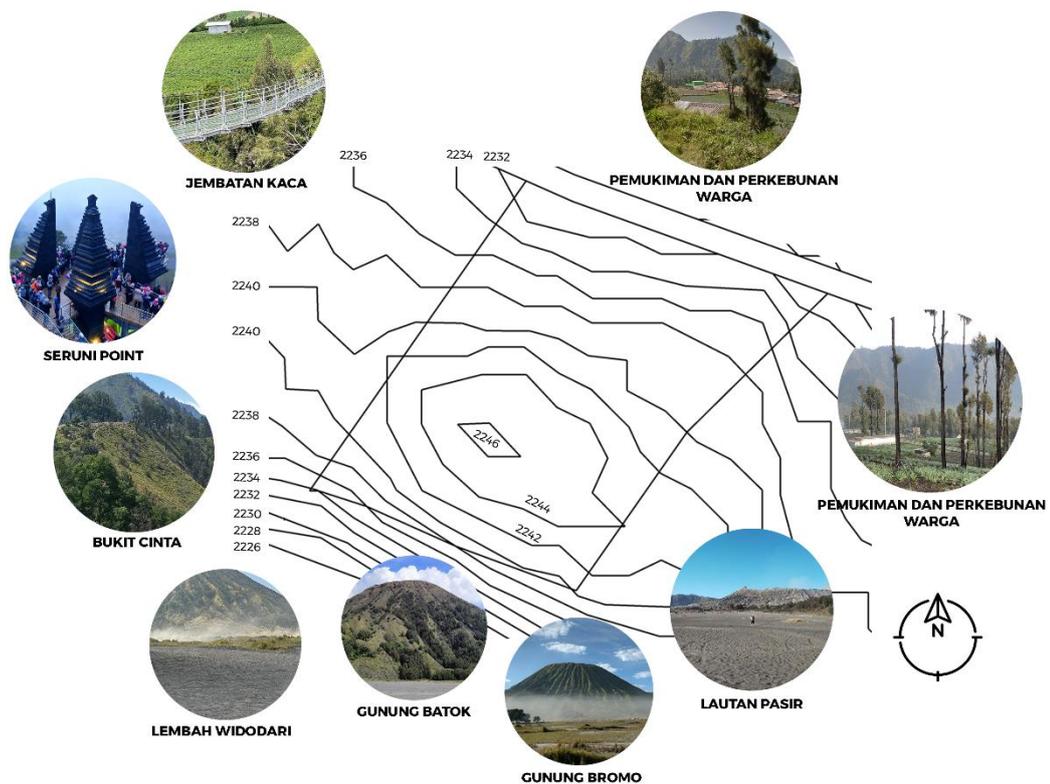
Gambar 5. 2 Konsep Tataan Massa
Sumber : Analisis Penulis, 2024

Gambar menunjukkan analisis kontur lahan dengan tiga zona kemiringan yang berbeda, yaitu landai, sedang, dan ekstrim. Titik tertinggi berada di bagian tengah area, ditandai dengan elevasi 2246, sementara kontur menurun ke arah tepi

lahan. Zona hijau menggambarkan area dengan kemiringan landai (13%), yang berada di sekitar puncak Zona kuning menunjukkan area dengan kemiringan sedang (22%), yang mengelilingi zona landai. Zona merah menandai area dengan kemiringan ekstrim (40%)

Pola kontur yang menggunduk dengan titik tertinggi di tengah ini memberikan peluang penataan massa bangunan secara bertingkat mengikuti elevasi, memaksimalkan pemandangan,

- View

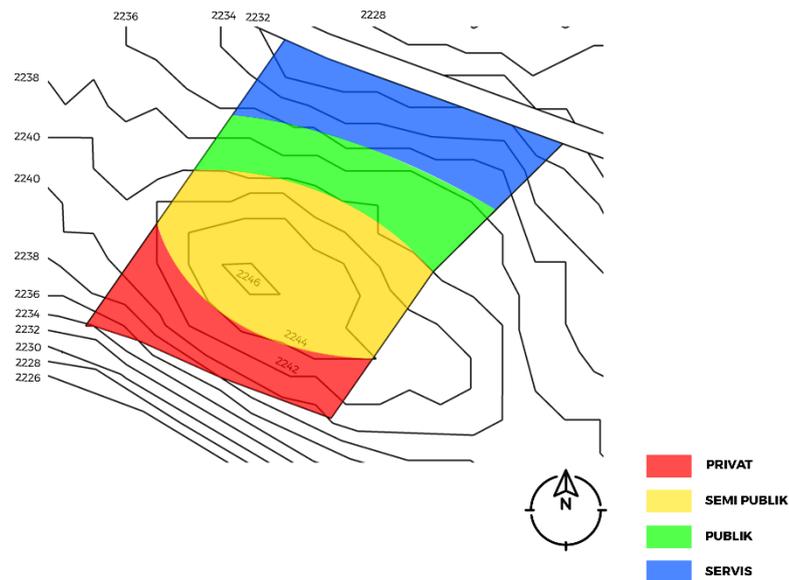


Gambar 5. 3 Analisis View
Sumber : Analisis Penulis, 2025

Gambar tersebut menunjukkan analisis view dari tapak yang dikelilingi oleh berbagai spot pemandangan ikonik di kawasan Gunung Bromo, di mana arah barat laut menampilkan Jembatan Kaca, arah barat menghadirkan Seruni Point dan Bukit Cinta, arah barat daya menawarkan Lembah Widodari yang hijau dan asri, arah selatan menonjolkan Gunung Batok dan Gunung Bromo sebagai highlight utama dengan lanskap vulkanik yang khas, arah tenggara menyuguhkan hamparan lautan pasir vulkanik luas yang dikenal sebagai "Pasir Berbisik" untuk aktivitas wisata

seperti jeep tour dan berkuda, serta arah timur hingga timur laut memperlihatkan pemukiman dan perkebunan masyarakat Tengger yang kontras dengan alam pegunungan, sehingga setiap arah memberikan karakter visual unik yang memperkaya pengalaman pemandangan di kawasan ini.

- Zoning

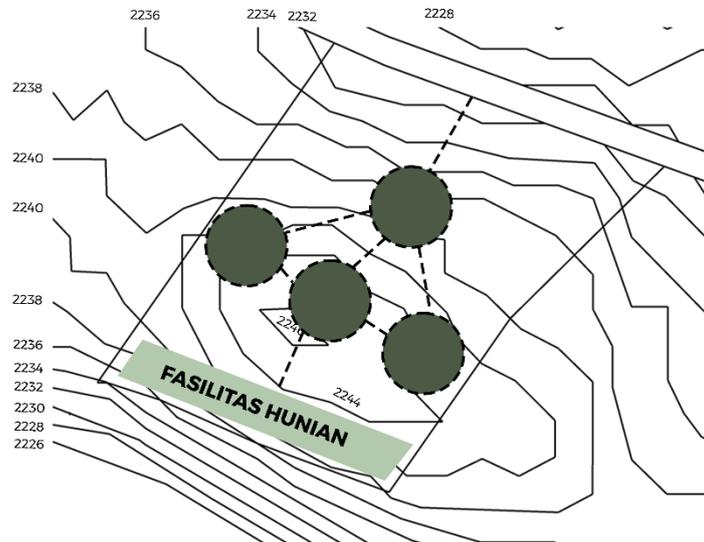


Gambar 5. 4 Analisis Zoning
Sumber : Analisis Penulis, 2025

Melanjutkan dari analisis kontur dan view zoning disini dibagi menjadi 4 zona. Zona merah di bagian selatan tapak, yang berada pada disisi paling belakang dan paling privat, diperuntukkan untuk fasilitas hunian sehingga penghuni mendapatkan privasi dan pemandangan terbaik. Zona kuning yang mengelilingi zona privat berfungsi sebagai area semi publik untuk fasilitas penunjang, seperti ruang komunal atau fasilitas bersama yang mendukung aktivitas penghuni. Zona hijau di bagian tengah tapak digunakan sebagai bangunan penerima atau area publik, menjadi titik awal interaksi bagi tamu maupun penghuni sebelum menuju area lain. Sementara itu, zona biru di sisi utara tapak, yang paling dekat dengan akses masuk, difungsikan untuk area servis seperti parkir, ruang MEP (Mechanical, Electrical, Plumbing), dan bangunan pendukung servis lainnya, sehingga memudahkan sirkulasi dan distribusi operasional tanpa mengganggu kenyamanan area hunian.

5.4.2 Konsep Sirkulasi

Pola sirkulasi yang digunakan adalah pola radial dengan berpusat pada satu titik lalu menyebar ke segala arah.



Gambar 5. 5 Konsep Sirkulasi
Sumber : Analisis Penulis, 2024

Untuk sirkulasi pejalan kaki dirancang berkelok mengikuti kontur alami tapak, menciptakan perjalanan yang tidak hanya fungsional tetapi juga menghadirkan pengalaman eksploratif bagi pengunjung.

5.4.3. Konsep Ruang Luar

Konsep ruang luar resort dirancang untuk memberikan pengalaman yang nyaman dan menyatu dengan alam khas kawasan Gunung Bromo.



Gambar 5. 6 Gazebo
Sumber : Google Images, 2024

Tempat duduk terbuka seperti gazebo ditempatkan di lokasi strategis dengan pemandangan terbaik, menawarkan ruang santai semi-privat bagi tamu. Gazebo ini dilengkapi dengan desain yang mengutamakan kesederhanaan, menggunakan material alami seperti kayu atau batu untuk menonjolkan kesan alami.



Gambar 5. 7 Konsep Vegetasi
Sumber : Analisis Penulis, 2024

Vegetasi yang dipilih adalah vegetasi yang berakar serabut yang mampu menyerap lebih banyak air dan mampu menahan tanah dengan tujuan mencegah tanah longsor.



Gambar 5. 8 Jenis Vegetasi
Sumber : Analisis Penulis, 2024

(Gambar 5.6) menunjukkan pohon randu, pohon yang dipilih karena dikenal sebagai salah satu tanaman yang efektif sebagai pengikat tanah. Sistem perakarannya yang kuat mampu menahan dan memperkuat struktur tanah, sehingga dapat mencegah terjadinya erosi, sedimentasi, dan banjir, terutama di daerah lereng atau kawasan rawan longsor.



Gambar 5. 9 Air Mancur
Sumber : Google Images, 2024

Taman dirancang memiliki air mancur untuk menciptakan suasana yang menenangkan dan memperkaya pengalaman tamu dengan suara gemericik air yang menyejukkan.



Gambar 5. 10 Lampu LED Hias
Sumber : Google Images, 2024

Pada saat malam dipilihlah lampu LED bolard sebagai penerangan area luar dengan pemilihan warna yang lembut menciptakan kesan hangat.

5.4.4 Konsep Ruang Dalam

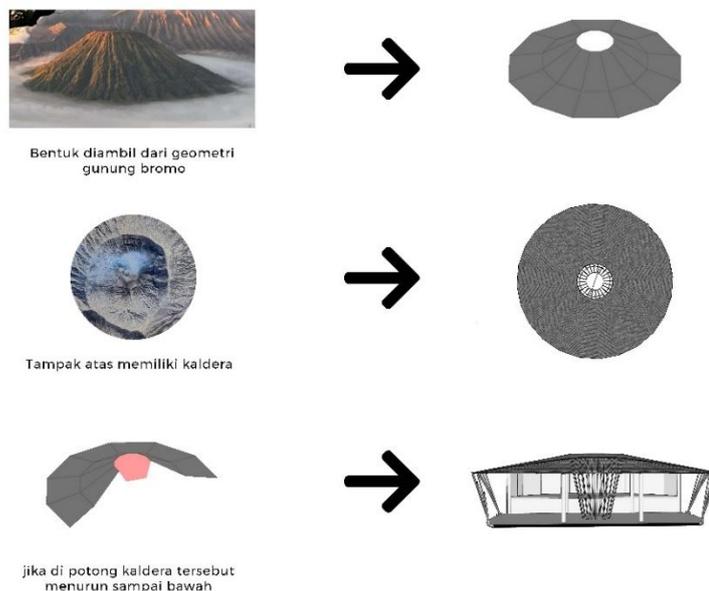
Konsep ruang dalam di resort Gunung Bromo mengedepankan penggunaan material alami untuk menciptakan suasana yang hangat dan harmonis dengan alam sekitar. Dinding dengan finishing kayu, batu alam, dan lantai dari material batu atau kayu lokal menghadirkan nuansa alami yang sejuk dan elegan.

Di dalam ruang, terdapat taman indoor yang menjadi elemen penyegar, menyajikan tanaman hijau yang memperkaya atmosfer dan memberikan kesan terbuka meski berada di dalam ruangan. Sebagai elemen penyeimbang, air mancur mini ditempatkan di area taman indoor, menciptakan suara gemericik air yang menenangkan dan membawa nuansa segar.

5.4.5 Konsep Bentuk dan Tampilan

5.4.5.1 Konsep Bentuk

Mengacu pada pendekatan biophilic architecture yaitu biomorphic forms and pattern yaitu meniru pola alami lingkungan sekitar. Untuk pola yang digunakan menjadi konsep bentuk adalah geometri gunung bromo.



Gambar 5. 11 Konsep Bentuk
Sumber : Analisis Penulis, 2024

5.4.5.2 Konsep Tampilan

Tampilan dan style bangunan resort mengacu pada pendekatan dan metode yang menggunakan material alami seperti kayu karena memiliki sifat isolasi yaitu menyimpan panas di udara yang dingin, lalu untuk menyelaraskan bangunan dengan lingkungan sekitar maka material alami tersebut dibiarkan natural agar menonjolkan tekstur asli, serat, dan warna alaminya, sehingga memberikan karakter unik pada setiap elemen bangunan.



Gambar 5. 12 Tampilan / Style Bangunan
Sumber : Analisis Penulis, 2024

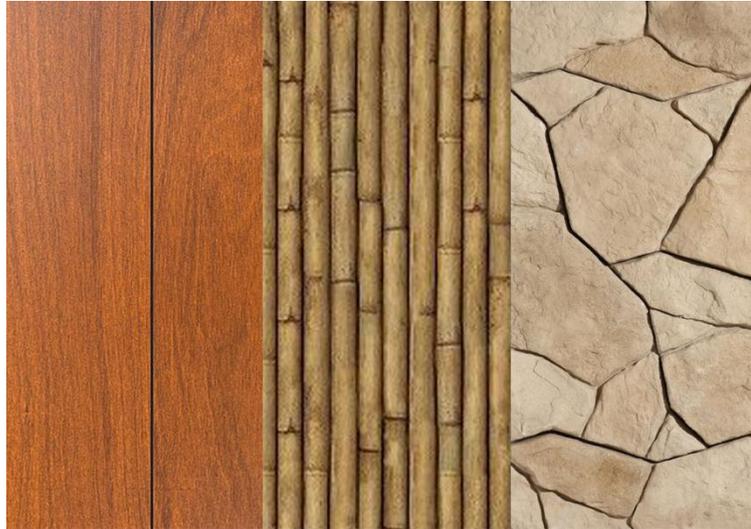
Sebagai pemanis bentuk jendela / bukaan memiliki bentuk seperti celah di bebatuan.



Gambar 5. 13 Contoh Bukaan
Sumber : Google Images, 2024

5.4.5.3 Tekstur / Warna

Tekstur dan warna pada resort ini menggunakan konsep alami dengan memunculkan tekstur dan warna asli dari material yang digunakan, untuk pelapis dari material menggunakan pernis untuk membantu menjaga ketahanannya.



Gambar 5. 14 Material Alami
Sumber : Analisis Penulis, 2024

5.4.6 Konsep Struktur dan Material

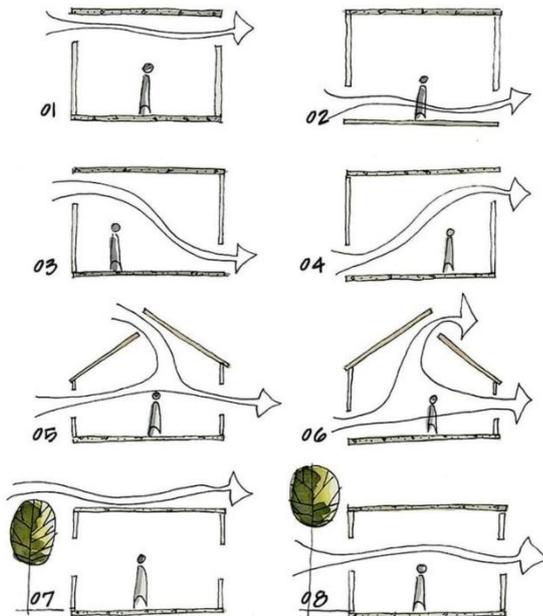
Penggunaan struktur Struktur yang terbuat dari bambu memadukan kekuatan alami dan keindahan organik dalam satu kesatuan. Bambu memiliki kekuatan tarik dan lentur yang tinggi, bahkan mendekati baja struktural, namun tetap ringan dan elastis.



Gambar 5. 15 Struktur Panggung
 Sumber : Google Images, 2024

5.4.7 Konsep Sistem Bangunan

5.4.7.1 Sistem Penghawaan



Gambar 5. 16 Sistem Penghawaan
 Sumber : Pinterest, 2024

Sistem pengudaraan mengacu pada pendekatan dan metode yang menggunakan udara alami dan ventilasi silang.

Di bangunan outdoor untuk penghangat buatan menggunakan pendiangan karena salah satu dari kebiasaan



Gambar 5. 17 Penghangat Ruangan
Sumber : Pinterest, 2024

Untuk menjaga kestabilan suhu ruangan indoor karena area gunung Bromo yang dingin menjadi hangat agar mendukung kenyamanan pengguna, setiap ruangan memiliki sistem penghangat buatan.

5.4.7.2 Konsep Pencahayaan

Sistem pencahayaan pada siang hari dirancang memanfaatkan sinar matahari sebagai pencahayaan alami, hal ini bisa di wujudkan dengan membuat bukaan di depan dan belakang pada setiap bangunan



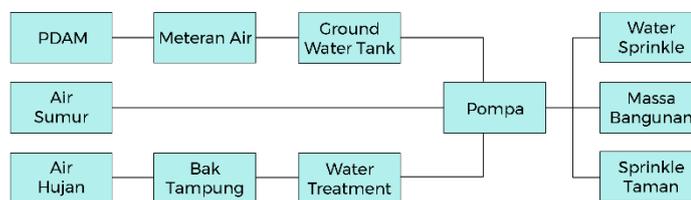
Gambar 5. 18 Pencahayaan Ruang
Sumber : Pinterest, 2024

Selain penggunaan pencahayaan alami, pada malam hari atau jika dibutuhkan perencanaan pencahayaan buatan pada resort juga harus diperhatikan. Penggunaan lampu cangguh dengan tipe LED biaya dan energi listrik yang digunakan akan lebih efisien. Warna dari lampu LED juga di sesuaikan agar memberi kesan nyaman dan hangat.

5.4.7.3 Sistem Utilitas

- Penyediaan Air Bersih

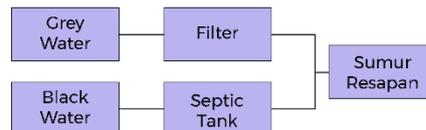
Sistem penyediaan air bersih memanfaatkan air hujan, sumur bor, dan PDAM sebagai bantuan penyediaan air.



Gambar 5. 19 Alur Air Bersih
Sumber : Analisis Penulis, 2024

- Pembuangan Air Kotor

Pembuangan air kotor bekas pengguna resort dibagi menjadi dua, yaitu grey water, dan black water. Grey water merupakan air limbah yang dihasilkan dari bekas memasak, wastafel, serta floor drain kamar mandi. Sedangkan, black water merupakan air kotor dan limbah padat yang dihasilkan dari WC atau kloset.



Gambar 5. 20 Alur Air Kotor
Sumber : Analisis Penulis, 2024

5.4.7.4 Konsep Pemadam Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran menggunakan fire sprinkle dan APAR (alat pemadam api ringan). Fire sprinkle adalah sistem proteksi kebakaran otomatis yang dirancang untuk memadamkan api pada tahap awal. Sistem ini menggunakan jaringan pipa yang terhubung dengan sprinkler head, yang secara otomatis akan mengeluarkan air ketika suhu di sekitarnya mencapai ambang tertentu akibat kebakaran.



Gambar 5. 21 Fire Sprinkle
Sumber : Pinterest, 2024

APAR adalah alat pemadam kebakaran portabel yang digunakan untuk memadamkan api kecil atau kebakaran ringan sebelum api menyebar lebih luas.



Gambar 5. 22 Alat Pemadam Api Ringan
Sumber : Pinterest, 2024